

## KEMAMPUAN DAN INTELLIGENCE (KECERDASAN JAMAK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Deko Rio Putra<sup>1</sup>, Nur Baiti<sup>2</sup>, Astri Septiana<sup>3</sup>, Citra Adelina Cornelis<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, <sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, <sup>3</sup>UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu, <sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup>drioputra@gmail.com, <sup>2</sup>nb37488@gmail.com, <sup>3</sup>septianaastry@gmail.com,

<sup>4</sup>adelinacitra4@gmail.com

### ABSTRACT

The goal that want to achieve in this research is to be able to describe and elaborate more on ability and intelligence (plural intelligences) in Islamic education. This research is descriptive qualitative in nature, namely explaining material in a directed and relevant manner. In the preparation of this paper, research was using the literature study method or what is often referred to as library research where we used various theories and discussions sourced from scientific journals, articles and books. Relating the material to find out the problems that occur at this time and how to solve them. So that in the process of collecting data using the process of editing. Organizing and finding, in the validation process using an interactive analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation and verification. The conclusions from the result of this study, In Islamic Education intelligence is a nature that must be developed in accordance with religious teachings so that it is more calm and directed, where intelligence is divided into three, namely intelligence of the heart of conscience, reason and rabbaniyah or spiritual.

**Keywords:** Intelligence, Multiple Intelligences, Islamic Education

### ABSTRAK

Adapun tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan dan menguraikan lebih banyak mengenai kemampuan dan intelligence (Kecerdasan jamak) dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan materi secara terarah dan relevan, dalam pembuatan tulisan ini di gunakan penelitian dengan metode studi literatur atau yang sering disebut juga dengan *library research* dimana kami menggunakan berbagai teori dan pembahasan yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi saat ini dan bagaimana cara menyelesaiannya. Sehingga dalam proses pengumpulan data menggunakan proses *editing, organizing dan finding*, dalam proses validasi menggunakan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini. Dalam Pendidikan Islam kecerdasan merupakan suatu fitrah yang harus dikembangkan sesuai dengan pengajaran agama agar lebih tenang dan terarah, dimana kecerdasan terbagi tiga yaitu kecerdasan hati nurai, akal, dan rabbaniyah atau spiritual.

**Kata Kunci:** *Intelligence, Kecerdasan Jamak, Pendidikan Islam*

## A.PENDAHULUAN

Kemampuan dan intelegensi pada dasarnya merupakan hal yang dimiliki oleh setiap individu dan pada umumnya setiap kemampuan yang dimiliki individu berbeda-beda sesuai dengan kepribadian, keinginan bahkan dalam bidang psikologi kita akan dapat mengetahui keadaan, mental atau batin termasuk kemampuan yang manusia miliki atau intelegensi yang ada disetiap diri individu. Pada mulanya pemikiran mengenai intelegensi pernah disampaikan oleh seorang ilmuan pada abad ke-19, yang berpendapat bahwa *intelligence* adalah kemampuan yang sudah ada dalam diri manusia sejak dari manusia itu dilahirkan atau bawaan sehingga kemampuan tersebut dapat di tes dengan tes IQ.

Namun kenyataanya pendapat dari Francis Galton ini banyak tidak disetujui sebab pendapat ini dianggap tidak memperhatikan lingkungan dan kehidupan sosial sebagai salah satu faktor dari munculnya suatu *intelligence* dan kemampuan yang berbeda-beda pada diri setiap individu. Hal ini terbukti dalam penilitan yang dilakukan oleh Andres Teguh Reharjo, tentang hubungan *multiple intelligence* dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Malang, bahwa ditemukan hasil yang menunjukkan kecerdasan anak atau penilaian rapot bukan murni hasil siswa melainkan adanya tambahan dari kehadiran, keaktifan dan masih banyak lagi yang lainya.<sup>1</sup> Semenjak munculnya pendapat dari ilmuan tersebut akhirnya banyak bermunculan teori dan pandangan mengenai *intelligence* dan kemampuan, namun meskipun demikian kebanyakan para ilmuan berpandangan mengenai intelegensi yang sebenarnya merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan verbal, logika matematika dan visual-spatial.

Adapun mengenai kecerdasan jamak merupakan pandangan atau teori yang beranggapan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbedabeda seperti halnya yang diungkapkan oleh seorang ilmuan yang berpikir seacara konvensional bahwa kecerdasan itu terdiri dari beberapa macam yaitu logika matematis, verbal- linguistik, visual, personal, kinestetik, interpersonal dan naturalis. Bahkan teori yang disampaikan oleh Howard Gardner ini sudah menjadi teori kecerdasan jamak bagi dunia pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran yang mengembangkan diri dan berfikir secara holistik atau secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ningrum Handarani, Karta Sasmita, dan Ika Lestari tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Hasil Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di daerah 3 kelurahan Pengadungan Jakarta Barat. Dari 92 siswa yang diuji didapati hasil jika intelektual dan motivasi sangat berpengaruh besar bagi hasil belajar siswa termasuk memunculkan potensi potensi yang ada di dalam diri siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andres, Teguh, Reharjo. *Hubungan ntaraMultipleIntelligence Dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10*

<sup>2</sup> Dwi Ningrum, Handarani. Karta Sasmita. Ika Lestari. *Pengaruh kecerdasan intelektual dan motifasi belajar terhadp hasil belajar matematika siswa di daerah 3 kelurahan Pegadungan Jakarta Barat*. Universitas Terbuka (UT) Jakarta, Jurnal Ilmiah Indonesia (2021).

Sementara jika mengacu pada pengertian Pendidikan Islam merupakan hak bagi setiap manusia atau individu untuk mendapatkan pendidikan termasuk yang paling penting adalah pendidikan tentang agama, sudah menjadi fitrah manusia memiliki kecerdasan sedari lahir dan menjadi hakikatnya pula bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Dengan fitrah bertuhan yang sudah ada di dalam diri setiap manusia. Sesungguhnya agama itu letaknya di dalam hati, maka religius di dalam diri manusia sangat penting demi ketenangan hati, sehingga sangat berhubungan dengan kemampuan memahami jiwa dan mental manusia. Oleh sebab itu setiap orang yang menerapkan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-harinya, jarang sekali akan mendapatkan permasalahan yang ia tidak bisa selesaikan dan sebaliknya. Sebab dengan agama maka jiwa manusia akan lebih tenang, terarah, dan tenteram.

Oleh karenanya, kami merasa penting bagi kita memahami konsep sebenarnya dari *intelligence* atau kemampuan dan kecerdasan jamak bagi setiap individu, sebab banyak yang masih beranggapan intelegensi, kecerdasan dan kemampuan seseorang sama, padahal setiap kemampuan atau *intelligence* dan kecerdasan jamak seseorang itu berbeda-beda tergantung pada kepribadian, keinginan dan bahkan faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan dan sosial setiap individu itu sendiri dan bukan hanya kemampuan bawaan yang tidak dapat berubah sesuai dengan lingkungannya. Namun dengan demikian terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab atau permasalahan yang harus dipahami seputar Kemampuan dan Intelligence (Kecerdasan Jamak) dalam Pendidikan Islam.

## B. Metodologi

Penilitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan atau menggambarkan tentang kemampuan dan *intelligence* (Kecerdasan jamak) dalam Pendidikan Islam yaitu penjabaran materi yang bersandar pada teori-teori ahli, dalam bentuk analisis dan deskripsi atau penjabaran secara terperinci dan teratur, berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## C. Landasan Teori

### 1. Kemampuan dan Intelegensi (Kecerdasan Jamak)

#### a. Penegrtian Intelegence

*Intelligence* atau yang sering kita dengar dengan kata intelegensi yang sebenarnya berasal dari Bahasa inggris merupakan kata serapan dari Bahasa latin yang bermakna kecerdasan atau kemampuan dari kata *intellectus* dan *intelligentiae*, banyak pendapat ilmuan yang mengemukakan tentang *intelligence* terutama pada tahun 1951 dikemukakan anggapan bahwa intellegensi atau kecerdasan berupa pengetahuan yang yang bukan sekedar tentang ilmu formal namun bagaimana seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di lingkungannya dan pendapat dari Donal Stener ini juga berkaitan dengan pendapat dari Claparde yang mengatakan bahwa kebisaan diri memiliki

kemampuan beradaptasi terhadap sesuatu yang baru terutama membiasakan mental yang ia miliki juga termasuk *intelligence*.<sup>3</sup>

b. Pengertian Kecerdasan Jamak

Kecerdasan jamak merupakan hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu, multiple intelligence adalah kecerdasan jamak juga yang sering digunakan oleh Howard Gardener seorang ilmuan yang berpendapat bahwa kecerdasan tidak hanya kecerdasan matematis dan linguistic melainkan ada setidaknya Sembilan kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap individu. Namun kecerdasan tersebut juga dapat berubah apabila dibimbing melalui kegiatan pembelajaran dikelas, lingkungan maupun berasal dari keturunan.<sup>4</sup>

c. Faktor yang ada pada Intellegence dan Kecerdasan Jamak

Ada beberapa karakteristik intelegensi diantarnya, mempunyai problem yang masih baru, problem yang dihadapi dapat meningkatkan kemampuan individu di dalam menyelesaikan masalah, alasan dalam pemecahan masalah bersifat logis, memiliki tujuan yang dimiliki rasional, seorang individu dapat menyelesaikan masalah secara efisien, dan memutuskan tindakan sesuai dengan pemecahan atau bijak dalam menentukan keputusan.<sup>56</sup>

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi intelegensi atau kemampuan individu antara lain adalah faktor keturunan, banyak yang beranggapan bahwa kecerdasan dari orang tua terutama ibu itu dapat diturunkan kepada anaknya dengan korelasi sekitar 0,40-0,50. Dan terdapat pula faktor dari eksternal yaitu lingkungan social tempat tinggalnya, kecerdasan dapat berubah akibat pengaruh makanan yang ia konsumsi atau gizi yang didapatkan bahkan rangsangan- rangsangan dari orang di sekitarnya dapat mengubah kemampuan yang seseorang miliki.<sup>7</sup> Kecerdasan bukan hanya sekedar kecerdasan dikelas, namun yang dinamakan kemampuan atau kecerdasan melebihi dari hanya sekedar peringkat kelas dan lainnya karena intelegensi memiliki berbagai macam klasifikasi antara lain sebagai berikut:

1) Kecerdasan Verbal-Linguistic

Kecerdasan verbal-linguistic merupakan kemampuan yang dapat menuangkan dan menampilkan pemikiran kedalam kata-kata maupun tulisan yang kemudian dapat ditunjukan melalui hasil karya,

<sup>3</sup>Sobirin,Umar. Dkk.*Kemampuan Dan Intelegensi*. STAIN Bustanul Ulum (Lumajang: 2014), hal. 2

<sup>4</sup>Ahmad Zain Sartono. Moh, Yusuf. (2018), *Pengaruh Kecerdasan Jamak dan Sekolah Berasrama terhadap Karakter Siswa*, vol. 7 no. 1 hal:7

<sup>5</sup> Shobirin, Umar. Dkk.*Kemampuan dan intelegensi*. STAIN BustanulUlum (Lumajang: 6 ). h.3

<sup>7</sup> M Stefanes Marbun. *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia (Ponorogo: 2018), Hal. 47-48

pidato, buku, berdebat atau kecakapan dalam berbahas atau merangkai kata-kata.

2) Kecerdasan Logika-Matematik

Yaitu kemampuan seorang individu lama menggunakan angka-angka, bilangan memecahkan rumus maupun persoalan yang berkaitan dengan ilmu pasti sehingga berfikir secara logis dan matematis.

3) Kecerdasan Spasial-Visual

Bisa dikatakan orang yang memiliki kemampuan visual adalah orang yang memiliki jiwa seni di dalam dirinya dimana ia bisa melihat suatu wujud sebagai seni, mampu berimajinasi dengan baik sehingga menghasilkan karya berupa lukisan-lukisan dari pemikiran yang kritis.

4) Kecerdasan Music-Ritmik

Yaitu kemampuan seseorang memainkan nada-nada dalam musik berupa melodi, irama, intonasi dan penghayatan mendalam sehingga menciptakan musik yang dapat dinikmati.

5) Kecerdasan Kinestatik

Seseorang yang dapat menyeimbangkan serta menyalurkan antara keamampuan pikiran dengan gerakan tubuh seperti berjalan, berlari sehingga menciptakan keahlian seperti penari, penjahit, actor, montir dan lainnya.

6) Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berhubungan baik dengan sesama baik dalam bersosialisasi dan berkerja sama contohnya humas, ahli psikologi, kepala sekolah dan lainnya.

7) Kecerdasan Personal

Yaitu memiliki kemampuan memahami dirinya sendiri sehingga baik dalam mengendalikan emosi dan pengetahuan yang ada dan ia miliki contohnya konselor, ulama, terapis, programer bahkan pengusaha.

8) Kecerdasan Naturalis

Yaitu keahlian seseorang memahami tempat atau lingkungan dan mengklasifikasikan hal-hal yang ada di lingkungannya contohnya ahli biologi, dokter dan lainnya.

9) Kecerdasan Eksistensis

Kemampuan seseorang untuk berpikir mendasar atau mendalam menyelesaikan persoalan yang ada di lingkungannya dengan memahami dan cara memikirkan jawabannya secara mendalam seperti ahli filsafat.<sup>8</sup>

d. Indikator dari *Intellegence* dan Kecerdasan Jamak

---

<sup>8</sup> Irfan Syahrizal. Tumiyem. Hamela, Sari, Sitompul. Hasibullah. Dkk. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*, GetPress, (2022) h. 30-38

Indikator ialah alat atau hal yang digunakan untuk mengukur, atau memperkirakan level atau tingkat kecerdasan seorang manusia, adapun indikator dari intelegensi, kemampuan dan kecerdasan jamak. Contohnya pada ASN dibutuhkan orang-orang yang mampu serta memiliki intelegensi yang tinggi, cara mengetahuinya adalah dengan mengikuti tes yang sudah ditentukan meliputi:

- 1) Tes CAT (Computer Assistend) penilaiyan menggunakan sistem *passing grade*.
- 2) Tes TIU (Tes Intelegensi Umum) dimana pada tahapan ini maka setiap individu akan di tes mengenai kemampuan verbal, seperti menyampaian materi secara lisan atau tertulis, kemempuan berfikir secara logis, analitis ataupun yng berhubungan dengan angka (Numerik).
- 3) Tes TKP (Tes karakter dan kepribadian) untuk mengetahui karakter dan kepribadian setiap peserta ASN.<sup>9</sup>

Selain itu juga terdapat indikator dalam bentuk tes IQ, seperti tes kecerdasan umum, tes verbal, tes spasial, memori, kretivitas dan tes lainya yang biasanya diikuti para peserta pelajar untuk mengetahui level IQ yang ia miliki. Namun tes IQ tidak sepenuhnya menggambarkan kecerdasan manusia, masih banyak kecerdasan dan kemampuan yang tidak ada indikatornya pada tes IQ seperti contohnya emosional, religius, kecerdasan sosial dan lainya. Selain itu juga terdapat macam-macam tes yang menjadi indicator intelegensi seperti general intelligence tests, tes verbal, tes numerik, tes logis, tes spasial, kemampuan memori, dan tes kreativitas seni.

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat menambah pemahaman dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, bukan hanya proses menyalurkan ilmu namun pendidikan juga tentang memahami lingkungan dan budaya secara lebih luas. Kata pendidik berasal dari bahasa inggris *education* yang artinya mengasuh atau mendidik atau mengembangkan sikap kemampuan dan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan dalam *Dictionari of education*. Atau pendidikan merupakan proses dimana seorang yang belum berilmu mencari pengajaran kepada orang yang dianggap paham, yang merupakan pendapat dari Hasan Langgulung.<sup>10</sup>

Sedangkan pendidikan Islam menurut salah satu ulama yaitu Imam Al-Gazali dalam pandangan Busyair Majdi pernah mengungkapkan bahwa

---

<sup>9</sup>Rabiudin. Ekarina Kamas. *Pembimbingan tes intelegensi umum calon pegawai negeri sipil di kota Sorong*, IAIN Sorong. Vol.1 no. 2 ( Papua Barat: 2021) h. 118

<sup>10</sup> Uci sanusi, Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Budi Utama, (Yogyakarta : 2018) h. 1

pendidikan Islam mengarah pada pendidikan sikap dan akhlak sebab hal ini mengacu bahwa Rasulullah diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>11</sup>

Jadi pengajaran Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pengajaran yang acuannya dan sistemnya disandaarkan pada ketentuan Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

b. Faktor Pendidikan Islam

- 1) Peserta Didik, murid atau peserta didik menjadi faktor pendidikan sebab peserta merupakan orang yang memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi yang ia miliki, sehingga pengajaran dapat disalurkan dari pengajar kepada peserta.
- 2) Pendidik, atau guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan ilmu yang ia miliki dan menjadi kewajiban mencontohkan dan membimbing dalam kegiatan proses Pendidikan, bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi juga pendidikan agama, budi pekerti dan keilmuan lainnya.

c. Indikator Pendidikan Islam

- 1) Pemahaman tentang Al-Qur'an, yaitu pemahaman setiap individu terhadap Al-Qur'an dapat menjadi tolak ukur pemahaman akan Pendidikan Islam
- 2) Pemahaman Hadis, indikatornya mencangkup pada pemahaman dan pengetahuan tentang hadist-hadist Nabi.
- 3) Ibadah dan praktik keagaman
- 4) Akhlak dan etika Islam
- 5) Sejarah dan kebudayaan Islam
- 6) Implementasian nilai Islami

Hal yang menjadi indikator dari Pendidikan Islam sebenarnya merupakan pengamalan, pemahaman dan penghayatan setiap manusia dalam konsep Pendidikan Islam. Tentunya dengan tujuan agar setiap manusia memiliki akhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu mengimplementasikan banyak nilai-nilai Islami dalam kehidupan.

**D. Analisis dan Pembahasan**

1. Konsep Kecerdasan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan menjadi hal yang harus kita prioritaskan, selain itu juga pendidikan merupakan hak kita sebagai manusia dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Pendidikan bukan hanya dengan cara pengajaran secara formal, melainkan setiap sesuatu yang kita lakukan atau pengalaman dan itu menjadikan bertambahnya ilmu yang kita punya maka hal itu bisa dikatakan kita sedang menjalankan pendidikan.

Sedangkan pendidikan dalam Islam merupakan pendidikan yang terlaksana sesuai dengan dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis

---

<sup>11</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Budi Utama, (Yogyakarta : 2018) h. 9

sebagai landasan dan pedoman. Sehingga yang ingin dicapai dan dituju dalam Pendidikan Islam bukan hanya menjadikan peserta didik itu berhasil dalam hal bidang kecerdasan atau intelegensi secara pengetahuan umum saja, namun juga memahami tentang kecerdasan *religious*. Dimana orang yang memiliki pemahaman akan agama maka ia akan lebih terarah menuju tujuan yang ingin ia dapatkan, sebab berilmu namun tidak paham agama akan buta, dan paham agama namun tidak berilmu maka berbahaya.

Tentang kecerdasan dalam agama Islam sudah dijelaskan oleh Allah sejak berabad-abad tahun yang lalu, dalam Al-Qur'an Allah bersabda yang artinya "*Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semunya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar*". (QS. Al-Baqarah:31) ayat ini menjelaskan bahwa Allah menjelaskan kepada nabi Adam nama, tugas dan fungsinya diciptakan di dunia yaitu untuk menjadi pemimpin umat. Selain itu juga dalam surat lain Allah berfirman yang artinya "(1) *bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, (3) bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia*" (QS. Al-Alaq 1&3) dari ayat ayat diatas sebenarnya menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik, dan harus dididik sebab manusia adalah khalifah di muka bumi dan jauh dari teori-teori ilmuan di eropa tentang kecerdasan berhubungan pada pendidikan Islam, Allah sudah lebih dahulu menjelaskannya di dalam Al-Qur'an sejak ribuan tahun yang lalu.

Di era sekarang sudah banyak sekolah yang menggunakan Pendidikan Islam sebagai acuan contohnya saja, pesantren, sekolah Islam terpadu, Madrasah Ibtidaiyah sampai pada Universitas Islam. Hal ini menunjukan betapa pentingnya Pendidikan Islam bagi pembentukan akhlak dan kepribadian setiap individu, serta membantu mengarahkan menuju tujuan yang diinginkan.

Konsep kecerdasan sangat berhubungan dengan Pendidikan Islam dimana hal ini akan melibatkan kemampuan komprehensif individu yang mementingkan antara kecerdasan intelektual, social, emotional dan spiritual. Oleh sebab itu dalam Pendidikan Islam kita bukan hanya dituntut agar menguasai bidang intelektual saja namun juga dituntut untuk menyeimbangkan antara intelektual, emotional, dan spiritual dan mengetahui pentingnya iman, akhlak, dan keadilan dalam Pendidikan Islam. Sebab dengan intelektual saja tidak akan membuat seorang dipandang baik oleh lingkungannya jika tidak memiliki akhlak yang baik sebagai bukti pengimplementasian ilmu yang bermanfaat.

Berikut beberapa konsep kecerdasan dalam Pendidikan Islam yaitu:

a. Kecerdasan Intelektual (Aql)

Ilmu menjadi hal yang sangat penting dalam Islam, sebab dengan ilmu maka akan menambah kecerdasan intelektual manusia, dalam pendidikan aspek kognitif sangatlah penting, karena di dalamnya menilai kemampuan intelektual manusia sebagai suatu aspek yang dapat dinilai.

Setiap umat Islam diharuskan memiliki intelektual dan *intelligence* yang baik terutama dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, hadist dan ilmu ilmu keislaman. Sebab untuk dapat memahami

Al-Qur'an, hadis dan ilmu islam lainnya dibutuhkan pemahaman yang mendalam dan kecerdasan intelektual yang baik mengenai prinsip-prinsip Islam, hukum-hukum syarah, Teologi Islam dan Sejarah Islam.

b. Kecerdasan Emotional (Nafs)

Dalam pendidikan aspek penilaian dapat ditambah jika seorang anak memiliki aspek afektif yang baik dalam belajar, begitu pula dalam Pendidikan Islam aspek afektif atau emotional menjadi hal yang penting sebab kecerdasan emotional mencangkup bagaimana kita mengatur emosi diri, memahami emosi orang lain, berempati, dan tentunya dapat menyelesaikan konflik secara Islami. Apabila mampu mengatur emotional dalam diri maka akan terbentuklah kepribadian yang baik, pemahaman tentang etika islam atau sopan santun dan akan terciptanya suasana hubungan yang harmonis dan damai antar sesama manusia.

c. Kecerdasan Spiritual (Ruh)

Dalam Pendidikan Islam kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menjelaskan tentang hubungan yang baik antara seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Membahas tentang bagaimana penghambaan seorang manusia dengan melakukan praktik ibadah, pemahaman nilai-nilai islam yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari. Sehingga akan terciptanya akhlak yang baik sebagi buah dari kedekatan dan rasa ketakwaan antara hamba kepada tuhanya dan pemahaman tentang nilai moral dan etika berkenaan dengan pengajar islam dalam segala aspek kehidupan.

Selain itu terdapat salah satu pemikiran dan pandangan dari Imam Al-Gazali dimana paling tidak terdapat setidaknya tiga potensi atau kecerdasan manusia secara holistik dan sering dijadikan pemahaman tentang potensi manusia:

- a. Potensi Rabbaniyah, menurut Imam Al-Gazali bahwa potensi Rabaniyah merupakan landasan dari Pendidikan Islam karena manusia memiliki potensi hubungan dengan Tuhan melalui kesadaran akan adanya Tuhan, sehingga menekankan pada hubungan antara hamda dengan sang penciptanya.
- b. Potensi hati, Imam Al-Gazali mengungkapkan bahwa seorang manusia harus dapat mengontrol dirinya, karena menghilangkan rasa dengki, malas, benci, dan penyakit hati lainnya akan membuat manusia dalam kedamaian dan kebahagiaan,
- c. Potensi Akal, akal atau intelektual merupakan anugrah dari sang pencipta yang harus dimanfaatkan secara maksimal, oleh sebab itu menurut imam Al-Gazali bahwa pentng mengintegrasikan akal dengan hati dan juga

rabbaniyah, sehingga akal bukan hanya sekedar alat intelektual tapi juga menjadi pemandu nilai-nilai spiritual.<sup>12</sup>

Sehingga antara potensi rabbaniyah, akal dan hati merupakan kecerdasan yang saling berhubungan antar satu sama lain dan perlu di perhatikan keseimbangannya sebab manusia tidak akan mencapai kesuksesannya dan keberhasilan apabila tidak memperkuat antara intelelegensi spiritual, emotional, dan intelektual. Karena tujuan utama dari Pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengertahuan luas dan tidak lupa akan kewajiban sebagai hamba Allah menjalankan tugas-tugas di dunia.

## 2. Ciri-Ciri Intelelegensi dalam Pendidikan Islam

Seperti yang kita ketahui bahwa Intelelegensi Pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang melibatkan prinsip-prinsip Agama Islam di dalam pendidikan tersebut. Adapun yang menjadi ciri atau karakter dari Intelelegensi Pendidikan Islam yaitu:

- a. Keterikatan antara agama dan ilmu, dalam Pendidikan Islam mengakui bahwa pentingnya keterpaduan antara agama dan ilmu, sehingga Pendidikan Islam terus berbenah salah satunya menanamkan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat memahami dunia akademik dan spiritual dengan tujuan agar ketika mendapatkan masalah maka dapat diselesaikan secara intelektual sebab intelektual seseorang bersandar pada prinsip agama.
- b. Keseimbangan antara ilmu dan akhlak, buah dari pengajaran ilmu dan agama adalah terciptanya akhlak yang baik sebagai bukti ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa. Tentunya dengan akhlak yang baik akan mendorong setiap manusia untuk berprilaku jujur, saling menghormati, bertanggung jawab, mampu mengontrol diri dan emotional, dan mementingkan kepentingan umum. Sehingga Ketika mendapatkan masalah, maka orang tersebut akan disikap dengan bijak, baik dalam bertindak dan menentukan keputusan.
- c. Keberagaman dan toleransi, dalam Pendidikan Islam setiap individu diharuskan menghargai dan tidak fanatik terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya, baik itu agama, keyakinan, dan latar belakang yang berbeda. Maka dengan toleransi akan menciptakan kerukunan, kerja sama antar sesama tanpa memandang perbedaan, sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan kehidupan.
- d. Kebebasan dalam berfikir, dalam Pendidikan Islam kebebasan untuk berfikir secara kritis dan analitis sangatlah diperlukan, agar mampu menganalisi, memahami dengan benar apa yang menjadi permasalahan dalam kehidupan, sehingga dapat membentuk pandangan dan pola pikir

---

<sup>12</sup> Devi Syukriazhari, Mustapa. *Konsep Pendidikan islam menurut imam Al-Gazali*. Vol.4, No.2. (YPTK Padang: 2021) .

yang kritis serta luas pada setiap individu yang berlandaskan pada Pengajaran Islam.

- e. Pengembangan keterampilan hidup, pengembangan potensi yang terdapat di dalam diri individu berkaitan dengan kecerdasan psikomotorik, maka setiap individu didorong untuk mengembangkan keterampilan hidup seperti kepemimpinan, kreatifitas, pemecahan masalah, dan Kerjasama yang baik dengan tujuan untuk mempersiapkan individu yang berkompeten, cepat, dan tanggap dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3. Macam Kecerdasan Jamak dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan yang penting bukan hanya kita mampu memahami secara intelektualitas saja suatu ilmu, namun kemampuan kita memanfaatkan ilmu tersebut adalah sebuah kewajiban, seperti sabda Nabi yang berbunyi “*Sampaikanlah walau hanya satu ayat*” (HR. Bukhari), sabda Nabi ini memberikan gambaran bagi kita agar ketika mendapatkan ilmu agar memanfaatkan ilmu tersebut dan sampaikan ilmu tersebut, maka dalam hal ini terdapat aspek kecerdasan verbal-linguistik dimana adanya kemampuan kita dalam menyampaikan, merangkai kata-kata menjadi kalimat dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik.

Dinatara banyaknya Ilmuan Islam ada salah satu ilmuan yang terkenal karena ilmunya yaitu Al-Khawarizmi, beliau adalah ilmuan di bidang matematika, astronomi, dan geografi yang mempelajari ilmu pasti, bahkan dalam penentuan kalender hijriah pada zaman Umar bin Khattab sudah berlaku perhitungan untuk menetapkan tahun hijriah, hal ini berhubungan dengan kecerdasan logica-matematika yang mana kemampuan ini adalah kemampuan dalam menghitung, menggunakan angka dan hal-hal logis lainnya

Sejak zaman dahulu sudah banyak dikenal seni-seni bernaafaskan islami seperti kaligrafi, ukiran dan bangunan megah yang melibatkan kefokusan dalam melihat warna, garis, bentuk dan bidang yang berkaitan dengan kecerdasan visual-spasial pada diri setiap individu. Tentunya hal ini bertujuan untuk menciptakan unsur keindahan yang harus ditanamkan pada diri setiap orang.

Nabi Muhammad sebaagai contoh dari umat Islam sering kali melakukan hal-hal berkaitan dengan gerak tubuh, misalnya saja berkuda, memanah, berenang yang menjadi olahraga yang sunah untuk kita lakukan, jika ditinjau maka ini berhubungan dengan kecerdasan jasmani, gerak tubuh atau *Body-Kinestetik*, karena mampu mengkoordinasi, memberi keseimbangan, daya tahan yang baik dan pastinya kesehatan.

Dalam Agama Islam memang membentarkan tentang pengharaman musik, apa lagi berhubungan pada maksiat. Namun jika dilihat kebelakang banyak kaum muslimin yang menjadikan musik sebagai media dakwah menyanyikan sholawat, bersenandung dan bersyair dengan tujuan terus mengingat Allah, tentunya ini berhubungan pada kecerdasan musical

seseorang yaitu keampuan memainkan alat musik atau irama menjadi kesatuan yang enak didengar.

Kemampuan peka terhadap sesama, baik baik tentang perasaan, gerak tubuh seseorang yang mengisyaratkan sesuatu, ekspresi wajah, motivasi dan gaya perilaku seseorang, karena hakekatnya dalam Agama Islam kita diarahkan menuju hal yang positif bagi diri kita maupun orang lain, selain tolong-menolong dalam hal apapun itu, selain itu juga kita harus bekerja sama, memahami keadaan serta menyesuaikan diri dengan orang lain dimanapun kita berada.

Selain itu juga terdapat kemampuan untuk dapat memahami diri sendiri, baik mampu mengenal kelemahan ataupun kekurangan diri sendiri, mampu mengontrol emosi menjadi hal yang harus dilakukan sebab kecerdasan personal menjelaskan arti pentingnya mengenali diri sendiri dan di dalam Islam mengatur, menghilangkan emosi, dengki, dan sifat tercela lainnya merupakan suatu keharusan.

Dalam Agama Islam Allah telah menciptakan berbagai bentuk makhluk hidup ataupun benda yang berbeda-beda dan dalam kecerdasan terdapat kecerdasan yang mampu mengklasifikasikan atau menggolongkan makhluk-makhluk hidup sesuai dengan tingkatan taksonominya masing-masing.

Pendidikan sejatinya tidak akan lepas dari peran Islam, sebab sedari dulu ilmuan-ilmuan Islam lah yang banyak menemukan penemuan-penemuan baru tentang teknologi hebat yang kita gunakan saat hingga ini, contoh saja Ibnu Sinah (Ahli kedokteran dan filsafat dunia), Al-Khawarizmi (Ilmuwan geografi, astronomi dan matematika), Ibnu Al-Nafis (Bapak Fisiologi Sirkulasi), Jabir ibn-Hayyan (*The father of modern chemistry*), Ibnu-Kaldun (Sejarawan dan Sosiologi Islam). Dan masih banyak lagi ilmuan Islam yang sudah mendunia dan teori-teori mereka menjadi acuan bahkan oleh ilmuwan ilmuan Barat. Para ilmuan ini membuktikan bahwa kecerdasan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting, bahkan dimasa kejayaan Islam, banyak menciptakan buku, teori, dan kitab yang membahas tentang keilmuan-kelimuan dunia yang semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad.

*By the way*, sudah jelas bahwa Islam sangat membebaskan umatnya untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, jangan hanya diam terhadap perubahan dunia, namun jadilah orang yang membuat perubahan untuk dunia. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa setelah kita selesai melakukan sesuatu, maka kerjakanlah hal yang lainnya agar kita bisa menjadi manusia yang produktif dan melakukan perubahan. Maka memiliki kecerdasan adalah kewajiban bagi umat Islam, agar dapat mengkaji lebih dalam tentang rahasia dunia yang tersimpan di dalam Al-Qur'an.

#### 4. Faktor Kecerdasan dalam Pendidikan Islam

Dalam Agama Islam kecerdasan merupakan anugrah setiap manusia yang sudah ada sejak ia dilahirkan karena pada hakikatnya setiap anak

memiliki kelebihan masing-masing dan fitrah hidupya adalah memiliki fitrah bertuhan seperti sabda Nabi dalam hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda, “*Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci, Maka kedua orang tuanya yang menjadikanya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi*”. Dari hadist ini dapat kita ketahui bahwa sebenarnya setiap anak itu terlahir dalam keadaan suci bagaikan kertas putih tanpa noda, dan yang menentukan warna pada anak tersebut adalah orang tuanya dari sini dapat kita pahami bahwa peran orang tua sangatlah besar terhadap perkembangan anaknya, bahkan anak sudah dapat didik dalam artian dibentuk, sedari anak tersebut berada dalam kandungan ibunya. Berdasarkan biografi-biografi ulama mazhab didalam Agama Islam seperti Imam Syafi’i, terkuak bahwa kecerdasan yang para ulama dapatkan sebenarnya menurun dari gen kecerdasan ibunya. Contohnya saja Imam Syafi’i merupakan anak dari Fatimah binti Ubaidillah yang merupakan seorang wanita yang cerdas dan sholehah yang mana ia rela membesar anaknya sendirian dan rela bekerja keras demi menjaga Imam Syafi’i dari hal-hal yang haram bahkan syubhat sekalipun. Dan hasilnya atas didikan dan ketangguhan dari ibunya, Imam Syafi’i berhasil menuntut ilmu dan menjadi ulama yang hingga saat ini ilmunya terus digunakan oleh umat islam di seluruh dunia. Kisah ini cukup membuktikan betapa besar pengaruh orang tua terkhusus seorang ibu terhadap kecerdasan anaknya.

Orang tua membuktikan bahwa kecerdasan atau intelegensi dapat diturunkan dan merupakan sifat bawaan dari orang tuanya terutama seorang ibu. Selain itu bagaimana pemahaman Agama Islam orang tua juga akan mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak,<sup>13</sup> sebagaimana menurut Mahmud “Bahwasanya kesuksesan suatu bangsa terletak pada keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pendidikan agama”.<sup>14</sup> Maka apabila seorang anak didik dengan baik oleh orang tuanya, dengan menerapkan ajaran agama islam dan tauladan dari Nabi Muhammad maka diharapkan anak tersebut akan berkepribadian baik, dan sebaliknya apabila dalam keluarga orang tua tidak menanamkan nilai keagamaan maka anak tersebut akan mudah terpengaruh pada hal negatif dan berdampak pada intelegensi anak tersebut.

Selain kedua orang tua atau keturunan bawaan, sebenarnya kecerdasan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Terlebih dalam pergaulan dengan teman-teman atau masyarakat. Dalam lingkungan bisa saja misalkan kita mengenal orang-orang yang menjadi pengaruh atau yang mempengaruhi terhadap gaya, cara berpakaian, bahkan terhadap sikap, maka sebenarnya teman juga berpengaruh pada kecerdasan dalam hadist yang diriwayaatkan

---

<sup>13</sup> Deko Rio Putra, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim*. IAIN Bengkulu, vol. 1, no. 2. (Bengkulu: 2016).

<sup>14</sup> Mahmud, *pendidikan agama islam Keluarga* (Jakarta Barat: Akademia,2013). h. V.

oleh Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad bersabda yang artinya “seseorang itu sangat tergantung dengan agama temaanya, maka hendaklah seseorang diantaramu melihat siapa yang menjadi temanya”. Dari hadis ini dapat kita pahami bahwa lingkungan pada kepribadian, emotional, bahkan spiritual seseorang, maka memilih teman yang baik itu perlu demi menghindarkan kita dari terpengaruh hal-hal yang buruk namun sebaliknya jika lingkungan kita merupakan lingkungan yang baik, maka akan berdampak positif bagi individu itu sendiri.

Dalam Agama Islam terdapat hadist 6 syarat menuntut ilmu yang diriwayatkan oleh Imam Syafi'i yaitu kecerdasan, antusias, kesungguhan, harta, bergaul dengan guru, dan waktu yang panjang. Diantara syrat tersebut adalah biaya, orang-orang bijak (*By the wise*) pernah berkata “Ilmu itu mahal” dan kenyataanya benar, kita butuh biaya untuk menuntut ilmu, sekurang-kurangnya untuk membeli buku ataupn perlengkapan tulis. Maka sebenarnya kondisi ekonomi dalam keluarga juga berpengaruh terhadap kecerdasan anak, apabila dalam keluarga tersebut tidak mampu dalam pemberian bisa jadi akan terjadi masalah sosial seperti banyak anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi.

Dalam pandangan Islam faktor fisik menjadi hal yang penting dalam perkembangan kecerdasan seseorang, Islam mengajarkan bahwa Allah telah mengamanahkan jiwa dan raga untuk jaga dan dimanfaatkan dengan benar. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman yang artinya “*Sesungguhnya kami ciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk*” (QS. At-Tin:4). Fisik yang baik tercipta dari makanan-makanan yang bergizi, yang halal, maka apabila kondisi fisik seseorang baik, maka akan mudah baginya menerima ilmu yang diajarkan oleh gurunya.

Dan hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan yang terakhir adalah emotional, dalam pandangan Islam menjaga hati dan diri dari perbuatan dosa adalah kewajiban, begitupun di hati harus menghilangkan sifat dengki, dendam, mengatur emosi adalah hal yang harus di praktikan. Sebab kondisi emotional yang baik akan menimbulkan ketenangan dalam belajar, kita akan fokus, lebih menghargai orang lain, bersikap sopan dan santun. Karena sikap yang baik merupakan cerminan benar dan diterimanya amalan ibadah yang kita lakukan kepada Allah, bagaimana kitab beradab, berakhlak, moral, itu merupakan buah dari ketaatan kepada sang pemilik hati.

Dari banyaknya faktor kecerdasan dalam Pendidikan Islam, maka sebenarnya dunia akan lebih mudah digapai apabila kita mampu memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi, oleh karena itu dibutuhkan intelektual yang tinggi dan baik untuk mampu mengerti apa makna dibalik rahasia dunia yang Allah sebutkan di dalam Al-Qur'an, dan dalam hadis tentang pentingnya menuntut ilmu Rasulullah Saw bersabda yang artinya “*Barang siap yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, hendaklah ia menguasai ilmu*” (HR. Ahmad).

Jelas pentingnya ilmu bagi Pendidikan Islam dan dengan ilmu maka akan bertambahlah pula kemampuan dan intelelegensi (Kecerdasan jamak) dalam Pendidikan Islam.

#### E. Kesimpulan

Setiap manusia diciptakan dengan kecerdasannya masing-masing, serta setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing dan tidak dapat disamakan ataupun dibandingkan antara satu sama lain. Intelelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, bukan hanya sekedar kecerdasan yang dapat diukur menggunakan tes IQ namun pengertian dari intelelegensi melebihi dari pengertian tersebut, kemampuan juga termasuk pada kemampuan kita berhubungan dengan lingkungan sosial, mengatur diri dan emosi dan yang paling terpenting adalah dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan kita dengan penyelesaian yang bijak.

Begitupun dengan kecerdasan jamak, seperti pendapat yang diungkapkan oleh Howard Gardner yang menyatakan setidaknya terdapat Sembilan kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap manusia, tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan seni, olahraga, kemimpinan dan yang lainnya.

Dalam Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa sebenarnya kita akan mampu menghadapi masalah dengan tenang apabila setiap manusia mampu memahami pentingnya agama. Seperti pandangan dari Al-Gazali tentang kecerdasan, setidaknya terdapat kurang lebih 3 potensi kecerdasan yaitu potensi rabbaniyah, emotional dan intelektual yang saling berkaitan demi mencapai keseimbangan dan tujuan dalam kehidupan yang terarah. Maka begitulah cara Islam dalam menjabarkan pendidikan, bahwa segala sesuatu akan diketahui apabila disandarkan pada agama yang didasarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Dalam kemampuan atau intelelegensi dan kecerdasan jamak terdapat macam-macam kecerdasan antara lain seperti kecerdasan visual, music, personal, interpersonal, matematic, kinesthetic, naturalis dan eksistensi. Dan suatu kemampuan dapat dikatakan sebagai kecerdasan atau intelelegensi apabila memiliki ciri seperti menjadikan seseorang berfikir secara intelektual, masalah yang dihadapi merupakan hal yang baru, mampu mengontrol diri dan mampu menghadapi masalah yang ia hadapi, bijak, cepat, dan tanggap dalam menyelesaikan masalah.

Hubungan antara intelelegensi dan kecerdasan jamak memiliki kesamaan faktor yang mempengaruhi, yaitu sama-sama dilatar belakangi oleh lingkungan, social, ekonomi, kondisi emosional, dan keturunan. Dimana suatu kecerdasan sejak lahir yang diturunkan oleh orang tua juga dapat berubah bertambah menjadi lebih baik karena dipengaruhi lingkungan dan keluarga. Intelelegensi dan kecerdasan jamak merupakan hal yang sangat penting, yang harus dikembangkan, oleh sebab itu teliti dalam memilih pergaulan dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan sosial, dan belajar memahami diri

merupakan cara terbaik agar kemampuan dan potensi yang terdapat di dalam diri dapat terus berkembang dengan baik.

#### **F.Implikasi**

Intelelegensi merupakan kecerdasan yang harus dikembangkan, banyak cara agar kita dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri kita namun bukan hanya itu dengan pengimplikasian ini maka kita juga akan tahu bagaimana caranya mengatur emosi, cara menyelesaikan masalah dan bagaimana menjalin komunikasi antar sesama untuk menyelesaikan tugas ini, yaitu.

##### a. Pergelaran Acara Muhadoroh

Dimana muhadoroh merupakan acara yang di dalamnya terdapat Kerjasama antar anggota kelompok, kita diharuskan berbicara, tampil dan unjuk gigih di depan banyak orang, menampilkan bakat yang kita miliki. Ada beberapa tugas sebagai berikut:

###### 1. Pidato dan Monolog

Pada tugas pidato, maka seseorang tersebut dituntut agar dapat ahli di bidang kecerdasan linguistic yaitu mengelompokan kata-kata menjadi kata-kata yang menarik, kecakapan dalam berbicara, dan kemampuan mengungkapkan hasil pemikiran.

###### 2. Drama dan Tari

Dalam tugas ini maka orang tersebut harus memiliki kecerdasan ritmik, mampu menunggang dan memunculkan bahasa tubuh yang baik dengan tarian yang runtu dan rapih.

Sehingga muhadoroh dapat dijadikan ajang agar kita meningkatkan intelelegensi dan kecerdasan yang terdapat di dalam diri kita dengan cara terus mengasahnya lewat muhadaroh.

##### b. Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Psikomotorik Anak

Contohnya permainan dengan menggunakan media balok-balok mainan, pazel, dan permainan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan melatih kesabaran anak, juga dapat dijadikan implikasi dalam meningkatkan *intelligence* pada anak, tidak hanya itu mengajak anak-anak melakukan permainan tradisional seperti petak umpet, hadang, dan lainnya yang membutuhkan kerjasama team, sehingga anak mampu berkomunikasi baik dengan lingkungannya.

#### **G. Daftar Pustaka**

- Agustin, Mubair. *Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas*. (2017).
- Putra, Rio, Deko, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim*. IAIN Bengkulu, Vol. 1, No. 2. Bengkulu (2016).
- Devi syukri azhari, Mustapa. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Gazali*. YPTK Padang (2021).
- Diah, Iffannur. *Artificial Intelligence*, Teknik Informatika Fakultas Ilmu Computer dan Teknologi Informasi Universitas Sumatra Utara. (2015).

- Handarani, Dwi Ningrum, Sasmita Karta, Lestari Ika. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motifasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Daerah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat*. Universitas Terbuka (UT) Jakarta, Jurnal Ilmiah Indonesia (2021).
- Hasanah, Uswatun. *Pengembangan Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini*, (2020).
- Marbun, Stefanes, M. *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo. (2018) Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rabiudin. Kamas, Ekarina. *Pembimbingan Tes Intelelegensi Umum Calon Pegawai Negeri Sipil di Kota Sorong*, IAIN Sorong, Papua Barat. Vol. 1 No. 2 (2021).
- Reharjo, Teguh, Andres. *Hubungan antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Surabaya, Jurnal Psikologi, (2010).
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*, Rajawali Pers. Depok, (2021).
- Syahrizal, Irfan. Tumiyem. Sari, Sitompul, Hamela. Hasibullah. Dkk. (2022). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (SD)*, Gett Press.
- Umar, Shobirin. Dkk. *Kemampuan dan Intelelegensi*, Lumajang. (2014) STAIN Bustanul Ulum.
- Sanusi, Uci. Suryadi, Rudi, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Budi Utama, Yogyakarta (2018).
- Zain, Sartono, Ahmad. Yusuf, Moh. *Pengaruh Kecerdasan Jamak dan Sekolah Berasrama terhadap Karakter Siswa*. (2018) Vol.7, No. 1.